

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris (Octavia, 2020:52) yakni motivation. Motif berarti segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan suatu hal guna mencapai tujuan yang dikehendaki baik itu secara positif ataupun negatif. Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak aktif. Motif itu sendiri menjadi aktif apabila kebutuhan dalam mencapai suatu tujuan sangat dirasakan. (Sardiman, 2014:70)

Pengertian motivasi yang terdapat dalam psikologi pendidikan adalah suatu keadaan dimana setiap individu melakukan aktivitas tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. (Suryabrata S. , 2013:70). Motivasi merupakan suatu hal penting dalam proses belajar dan pembelajaran yang dapat dilihat dari sudut fungsinya. Adapun fungsi motivasi belajar itu sendiri yaitu dapat menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku, dapat mempengaruhi sekaligus merubah tingkah laku seseorang. (Hamalik, 2019:108)

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya suatu tingkah laku guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut Donald motivasi mengandung tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi merupakan awal terjadinya suatu perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi pada seseorang walaupun motivasi itu sendiri muncul dari dalam diri manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling afeksi seseorang. Motivasi dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan kejiwaan seseorang yang dapat menentukan perubahan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi diancang karena adanya tujuan. Jadi unsur motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu perbuatan yakni tujuan. Motivasi pada dasarnya muncul dari dalam diri seseorang, akan tetapi kemunculannya timbul karena adanya dorongan dari unsur lain. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. (Sardiman, 2014:74)

Sedangkan yang dimaksud belajar ialah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran dan merupakan suatu unsur pada jenjang pendidikan baik itu formal maupun non-formal.

Dengan demikian belajar dapat dikatakan berhasil atau tidaknya dalam suatu capaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Di bawah ini definisi belajar menurut para ahli:

- 1) Menurut Daryanto (2010:2) belajar merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang guna dapat merubah tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- 2) Menurut Sagala (2011:12) belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan mengolah bahan ajar.

- 3) Menurut Pupuh dan Sobri (2014:6) belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

Timbulnya keberagaman pendapat para ahli tersebut merupakan suatu kewajaran yang terjadi karena adanya perbedaan. Namun dalam berbagai pengertian di atas, mereka sepakat menggunakan istilah "berubah dan tingkah laku".

Bertolak dari berbagai definisi di atas, maka yang dimaksud motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam maupun di luar diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Wood Worth (Purwanto, 2010:64) menggolongkan jenis-jenis motivasi belajar menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan bagian dalam dari tubuh, seperti: lapar, haus, kekurangan zat pembakar, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan lain sebagainya.
- 2) Motivasi darurat, yaitu motivasi yang timbul karena adanya situasi yang mendesak agar kita melakukan kegiatan dengan cepat. Motivasi timbul bukan dari dalam diri kita melainkan ada perangsang lain dari luar.
- 3) Motivasi obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan pada tujuan tertentu di sekitar kita. Motivasi dalam hal ini timbul dari dalam diri kita sendiri.

Menurut Sumadi (2013:72-73) jenis-jenis motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik yaitu motif-motif yang timbul dari diri sendiri. Misalnya orang yang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam,

tanpa ada yang mendorong untuk belajar, maka dia dengan mandiri dan semangat akan belajar agar dapat menguasai pelajaran tersebut.

- 2) Motivasi Ekstrinsik yaitu motif-motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa besok akan ada ujian.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki bermacam-macam fungsi atau kegunaan. Dari fungsi dan kegunaan tersebut dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pemberian motivasi. Ketika proses belajar juga diperlukan adanya pemberian motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil juga proses pembelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik, dan motivasi juga selalu berkaitan dengan suatu tujuan.

Oleh karena itu, menurut Rohmah (2015:251) terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, fungsi dalam hal ini dimaksudkan sebagai daya penggerak yang dapat melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni motivasi harus searah dengan tujuan yang hendak dikerjakan sehingga tujuan tersebut bisa tercapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni bisa menentukan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat agar serasi dengan tujuan yang hendak dicapai.

Adapun fungsi motivasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2018:157-158) adalah sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai pendorong, yaitu motivasi yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik. Misalnya, seseorang tidak minat pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi karena akan ada kuis di kelas maka peserta didik belajar pelajaran tersebut dalam rangka agar peserta didik dapat menjawab kuis yang akan di berikan oleh guru.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Motivasi sebagai penggerak perbuatan, yaitu berupa dorongan psikologis yang menjelma dalam gerakan psikologis. Jadi akal pikiran dan raga harus sesuai sehingga dapat mengerti isi yang dipelajari.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi dalam hal ini adalah mengaahkan perbuatan peserta didik dalam belajar, jadi peserta didik dapat memilih atau menyeleksi perbuatan yang bermanfaat sesuai dengan tujuan belajar itu sendiri.

Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari tujuannya. Adapun tujuan pemberian motivasi itu sendiri adalah untuk menggerakkan atau mendorong seseorang agar timbul keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

d. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar seseorang. Prinsip-prinsip motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Motivasi adalah dasar penggerak yang mampu mendorong aktivitas dalam belajar

Motivasi merupakan dasar penggerak seseorang untuk belajar. Minat bisa dikatakan sebagai alat motivasi belajar. Karena jika peserta didik memiliki motivasi yang kuat maka akan timbul keinginan untuk belajar.

- 2) Motivasi intrinsik lebih berpengaruh daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Sesuai dengan kebijakan pengajaran, maka guru memutuskan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik yang malas belajar menjadi termotivasi karena adanya rangsangan dari luar, sedangkan peserta didik yang mendapatkan motivasi intrinsik kemungkinan besar sangat sedikit yang terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat tinggi, karena dia belajar bukan ingin mendapat pujian dari orang lain melainkan karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, akan tetapi lebih baik memberikan penghargaan berupa pujian. Setiap individu senang dihargai dan dipuji, karena memberi pujian kepada seseorang berarti memberikan reward atas prestasi kerja orang lain. Jika pujian diberikan untuk menghargai prestasi kerja orang lain, maka hukuman diberikan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan efek jera kepada peserta didik agar mengurangi perbuatan yang negatif.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Mengusai sejumlah ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan yang tidak terlepas dari peserta didik. Oleh karena itulah peserta didik belajar. Karena jika peserta didik tidak belajar maka tidak mendapat ilmu pengetahuan. Jadi belajar merupakan santapan utama bagi peserta didik. Guru yang sudah berpengalaman harus bisa memanfaatkan kebutuhan peserta didik, guru dapat memancing peserta didik untuk semangat dalam belajar, dan sebagai peserta didik pun harus giat belajar agar mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan memecahkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Prinsip motivasi dalam hal ini yaitu menumbuhkan sikap optimisme pada peserta didik dalam belajar. Dia yakin kegiatan belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia karena tidak hanya di waktu saat ini saja tetapi dikemudian hari hasil belajarnya akan berguna.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi seseorang pasti akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Misalnya jika peserta didik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dia akan belajar dengan senang hati bahkan memiliki catatan yang rapi dan lengkap. (Djamarah, 2018:152-155)

Sesuai dengan prinsip-prinsip motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penentu dalam proses belajar. Semakin tinggi tingkat motivasinya maka akan semakin baik pula hasil yang diperolehnya yang dapat melahirkan prestasi dalam belajar.

e. Komponen-komponen yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (2010:72) motivasi belajar memiliki komponen-komponen, berikut ini adalah komponen motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menggerakkan. Komponen dalam hal ini dapat menimbulkan kekuatan pada setiap individu untuk melakukan aktivitas dengan cara tertentu.
- 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Komponen yang dimaksudkan yaitu dapat mengarahkan tingkah laku peserta didik terhadap kegiatan tertentu.
- 3) Menopang. Komponen dalam hal ini dimaksudkan untuk menunjang dan memperhatikan tingkah laku peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Baik motivasi dalam bentuk intrinsik maupun motivasi dalam bentuk ekstrinsik, karena peran motivasi itu sendiri yaitu mengembangkan kegiatan yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar.

f. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2011:83) memberi pendapat mengenai ciri-ciri motivasi belajar, adalah sebagai berikut:

- 1) Bersemangat dalam menghadapi tugas, artinya tidak akan berhenti sebelum tugas yang diberikan dapat terselesaikan.
- 2) Tidak lekas putus asa dan tidak lekas puas dengan prestasi yang diraihinya.
- 3) Memperlihatkan minatnya terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Perasaan yang cepat bosan terhadap tugas yang berulang-ulang.
- 6) Teguh pendirian akan sesuatu.

- 7) Tidak mudah goyah dengan apa yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan menyelesaikan masalah soal-soal yang diberikan.

Jika seseorang memiliki ciri-ciri motivasi seperti yang sudah disebutkan di atas, berarti seseorang tersebut memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Seseorang yang memiliki ciri-ciri motivasi seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, hal tersebut sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar timbul berdasarkan ketekunan belajar peserta didik. Seseorang yang memiliki ketekunan belajar yang kuat maka seseorang tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan harapan mendapatkan hasil yang maksimal dan ilmu pengetahuan yang diharapkan.

g. Peran Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu, kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran.

Menurut Rohmah (2015:262-263) motivasi dalam belajar memiliki peranan, adapun peran motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peran motivasi sebagai pendorong kegiatan pembelajaran. Jadi, dalam hal ini dimaksudkan bahwa peran motivasi yang paling utama adalah sebagai pendorong dalam pembelajaran, baik itu faktor pendorong dari luar ataupun dari dalam diri seorang individu.
- 2) Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Peran motivasi dalam hal ini yaitu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Di sini motivasi memiliki peran untuk menyeleksi arah perbuatan peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, peran motivasi itu sangat penting karena hal itu dapat memacu tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Adapun pemberian motivasi sendiri bisa berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau adanya rangsangan dari luar..
- 5) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Apabila seorang peserta didik telah termotivasi untuk belajar, tentunya dia akan belajar semaksimal mungkin untuk belajar, dengan harapan mendapatkan hasil yang baik dan lulus.
- 6) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi merupakan peran yang sangat penting dalam melahirkan prestasi karena tinggi rendahnya prestasi belajar seorang peserta didik selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang peserta didik tersebut.

h. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Seperti yang diungkapkan Sardiman (2014:92-95) bahwa cara membangkitkan motivasi belajar ada bermacam-macam, berikut ini adalah cara membangkitkan motivasi belajar, sebagai berikut:

1) Memberi angka

Dampak pemberian angka pada peserta didik adalah agar peserta didik menjadi tekun dalam belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai tugas tambahan lainnya agar nantinya mendapat nilai yang maksimal.

2) Hadiah

Pemberian hadiah juga bisa dikatakan sebagai cara membangkitkan motivasi. Tetapi tidak selalu begitu, karena pemberian hadiah biasanya untuk suatu pekerjaan yang diinginkan. Seperti contoh, ketika peserta didik bisa menjawab pertanyaan kuis maka akan diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi bisa menjawab, berbeda halnya dengan peserta didik yang tidak bisa menjawab kuis maka tidak diberi hadiah oleh guru.

3) Saingan/kompetesi

Saingan atau kompetensi bisa dijadikan sebagai pembangkit motivasi belajar peserta didik, baik itu secara individu ataupun kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik mengenai tugasnya sebagai anak didik, sehingga peserta didik akan bekerja keras untuk mencapai prestasi yang baik.

5) Memberi ulangan

Cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar yang selanjutnya adalah dengan cara pemberian ulangan dengan tujuan agar peserta didik senantiasa semangat belajar agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan apa yang sudah dipelajari.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan dari sebelumnya, peserta didik akan terus terdorong motivasinya dengan harapan agar prestasinya semakin baik.

7) Pujian

Pujian ini adalah bentuk apresiasi yang baik. Agar pujian ini bisa dikatakan sebagai pendorong motivasi belajar maka harus tempat dalam pemberiannya.

8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk tindakan yang negatif agar peserta didik menjadi jera terhadap tindakan yang menyimpang.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dari peserta didik yang dimaksudkan untuk belajar dan pada dasarnya memang sudah ada motivasi pada diri peserta didik itu sendiri

10) Minat

Sudah dijelaskan di atas bahwa motivasi erat kaitannya dengan minat. Motivasi dan minat dapat terbentuk karena adanya kebutuhan, sehingga minat menjadi alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui oleh peserta didik, karena dengan adanya memahami tujuan yang hendak dicapai dirasa akan sangat berguna yang kemudian timbul rasa untuk terus belajar.

i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada bagaimana cara guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, dalam pemberian motivasi belajar juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi Peserta Didik

Penentuan cita-cita atau tujuan yang akan dicapai sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasinya.

2) Kemampuan Peserta didik

Keinginan seorang peserta didik hendaknya harus diiringi dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga motivasi dapat timbul karena adanya kesesuaian dengan keinginan peserta didik itu sendiri.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik dapat berupa kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dan psikologis peserta didik sangat mempengaruhi motivasi peserta didik. Guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologi yang dialami peserta didik.

4) Kondisi lingkungan peserta didik

Kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, merupakan suatu unsur yang datang dari luar diri peserta didik untuk memberikan motivasi belajar yang baik.

5) Unsur-unsur dinamis dalam Belajar

Hal ini dimaksudkan sesuai dengan kondisional dalam proses pembelajaran.

6) Upaya guru dalam Mengajarkan Peserta Didik

Upaya yang dimaksud adalah guru mempersiapkan diri dalam pemberian pelajaran seperti penguasaan materi, cara penyampaian, menarik perhatian peserta didik dan mengevaluasi hasil belajar.

(Gustriani, 2020:68-69)

Syamsu Yusuf (2009:23) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi tubuh dan penampilan individu atau menyangkut kondisi jasmani peserta didik.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang menyangkut kondisi rohani peserta didik yang berhubungan dengan faktor penghambat ataupun faktor pendukung belajar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, seperti contoh guru, teman sebaya, orang tua, dan lain sebagainya.

b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi di sekitar peserta didik, seperti contoh tempat, cuaca, fasilitas belajar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik dari faktor internal maupun eksternal sangat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara sederhana pembelajaran adalah suatu aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar yang merujuk pada sumber belajar. (Pohan, 2020:1).

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dirancang untuk memahami, menyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran sesuai dengan agama Islam . (Hawi, 2013:19). Menurut Rifqi Amin (2015:142) Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu upaya untuk mengkaji ilmu secara terencana agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut perspektif lain yang mengemukakan pengertian Pendidikan

Agama Islam yaitu upaya sadar dan terarah untuk bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia sesuai dengan sumber ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits. (Majid, 2014:11)

Fungsi Pendidikan Agama Islam:

- 1) Pengembangan
- 2) Penanaman Nilai
- 3) Penyesuaian Mental
- 4) Perbaikan
- 5) Pencegahan
- 6) Pengajaran
- 7) Penyaluran

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas menyampaikan informasi antara pendidik dan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Karakteristik pembelajaran PAI

Pada masing-masing mata pelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lain, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini karakteristik Pendidikan Agama Islam menurut Wiyani (2012:84-86) antara lain:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam yang bertujuan membentuk perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah.

- 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlakul karimah), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pengajaran, diarahkan kepada:
 - a) Memelihara aqidah dan ketaqwaan peserta didik.
 - b) Sebagai acuan utama dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah.
 - c) Agar peserta didik lebih mampu memiliki sikap berfikir kritis, kreatif, dan inovatif.
 - d) Sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 4) Selain menekankan penguasaan kognitif, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menekankan pada penguasaan afektif dan psikomotoriknya.
- 5) Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan pada ketentuan yang terdapat dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw (dalil naqli) selain itu juga menggunakan ijtihad para ulama.
- 6) Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan berdasarkan tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lain. Pendidikan Agama Islam yang

merupakan perluasan dan pendalaman agama yang dikembangkan dari tiga kerangka dari ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pembahasan sebelumnya di latar belakang masalah dan kajian teori bahwa motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang terdapat pada diri peserta didik dapat mengantarkan peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut pendapat beberapa ahli bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang muncul karena adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor psikologis dan fisik. Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal yaitu faktor yang muncul karena adanya pengaruh dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya dalam penelitian ini mencoba meneliti mengenai penyebab kurang optimalnya motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

